

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, pembelajaran tidak hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta keterampilan sosial peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam menyiapkan generasi yang mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman.

Pendidikan tidak hanya berperan dalam memberikan pengetahuan, tetapi juga dalam membentuk karakter dan kemampuan peserta didik agar mampu beradaptasi serta menghadapi berbagai tantangan di era modern. Oleh karena itu, proses pendidikan perlu dirancang secara optimal agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal (Abidin & Iskandar, 2022).

Namun, dalam praktiknya, tujuan tersebut belum sepenuhnya tercapai secara optimal. Salah satu permasalahan yang sering muncul dalam proses pembelajaran adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Kondisi ini ditunjukkan dengan kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, rendahnya minat dalam mengerjakan tugas, serta kurangnya usaha siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih berada pada

kategori sedang dan belum stabil, sehingga berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Rendahnya motivasi belajar siswa menjadi salah satu permasalahan utama dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari kurangnya keaktifan, minat, serta usaha siswa dalam memahami materi, sehingga berdampak pada rendahnya keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Ilhamdani, 2023).

Permasalahan motivasi belajar juga ditemukan dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Sebagai mata pelajaran yang berfokus pada pembentukan keimanan dan akhlak peserta didik, pembelajaran ini seharusnya mampu membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Namun, pada kenyataannya masih terdapat siswa yang kurang antusias, pasif dalam pembelajaran, serta belum mampu mengimplementasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran Akidah Akhlak belum sepenuhnya tercapai secara optimal.

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa adalah peran guru dalam proses pembelajaran. Guru memiliki peran sebagai motivator yang dapat menciptakan suasana belajar yang menarik, interaktif, dan menyenangkan. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat serta interaksi yang positif antara guru dan siswa terbukti dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Arsalna, 2025).

Motivasi belajar merupakan dorongan yang membuat peserta didik bersemangat untuk memahami materi, menyelesaikan tugas, dan mencapai hasil belajar yang optimal. Dorongan ini dapat bersumber dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan belajar yang mendukung, seperti strategi guru, suasana kelas, atau penghargaan yang diberikan. Ketika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, mereka cenderung lebih aktif, fokus, dan gigih meskipun menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut biasanya berdampak positif pada peningkatan partisipasi dan prestasi belajar (Swari et al., 2026).

Mata pelajaran Aqidah merupakan bagian penting dalam Pendidikan Agama Islam yang berfokus pada penanaman dan penguatan keyakinan kepada Allah SWT. Pembelajaran Aqidah bertujuan membimbing peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati, dan meyakini ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Selain itu, materi Aqidah juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai ketauhidan yang menjadi dasar pembentukan kepribadian muslim yang beriman dan

bertakwa. Dengan pemahaman Aqidah yang baik, peserta didik diharapkan mampu menjadikan keimanan sebagai pedoman dalam bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari (Hidayat et al., 2022).

Tabel 1.1 GAP Penelitian

No .	Penulis/Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Novelty
1.	Maulani, Siska (2022)	Peran Guru dan Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik serta dukungan guru dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.	Penelitian Maulani lebih berfokus pada penggunaan media pembelajaran sebagai faktor peningkatan motivasi, sedangkan penelitian ini berfokus pada peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar pada mata pelajaran Akidah.	Sama-sama membahas motivasi belajar siswa dan keterlibatan guru dalam proses pembelajaran.	Penelitian Maulani berfokus pada penggunaan media pembelajaran sebagai faktor peningkatan motivasi belajar. Sementara itu, penelitian ini memiliki kebaruan karena berfokus pada upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah kelas VII di SMP Science Qur'an Al-Irsyad Jember serta mengidentifikasi faktor pendukung dan

							penghambat nya.
2.	Gori, Y., Fau, S., & Laia, B. (2023)	Peran Guru dalam Membimbing Siswa untuk Meningkatkan Pemahaman Materi dan Mengatasi Kesulitan Belajar	Kualitatif	Guru berperan penting sebagai pembimbing yang membantu siswa memahami materi dan menyelesaikan berbagai permasalahan belajar.	Penelitian Gori dkk. menitikberatkan pada peran guru sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar, sedangkan penelitian ini menekankan peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa	Sama-sama mengkaji peran guru dalam proses pembelajaran siswa..	Penelitian Gori dkk. hanya menyoroti peran guru sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar. Adapun penelitian ini mengkaji peran guru secara lebih luas dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Aqidah.
3.	Saputra (2025)	Peran Guru dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang konduktif dan meningkatkan semangat belajar siswa.	Penelitian Saputra belum secara spesifik mengkaji motivasi belajar pada mata pelajaran Akidah, sedangkan penelitian ini secara khusus meneliti motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah kelas VII di SMP Science Qur'an Al- Irsyad Jember.	Sama-sama membahas peran guru dan motivasi atau semangat belajar siswa.	Penelitian Saputra membahas semangat belajar siswa secara umum. Sedangkan penelitian ini secara khusus meneliti motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah kelas VII di SMP Science Qur'an Al- Irsyad Jember serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat nya.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana peran guru dalam menumbuhkan motivasi siswa kelas VII pada mata Pelajaran Akidah di SMP science Quran al-irsyad jember ?
- 1.2.2 Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Mendeskripsikan peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Akidah di SMP Science Qur'an Al- Irsyad Jember.
- 1.3.2 Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

1.4 Definisi Istilah

1.4.1. Peran Guru

Peran guru adalah kedudukan, fungsi, dan tugas yang dijalankan guru dalam proses pembelajaran Akidah , terutama dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar siswa. Peran tersebut meliputi guru sebagai motivator, pembimbing, fasilitator, dan teladan bagi peserta didik.

1.4.2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam maupun luar diri siswa yang membuat siswa bersemangat, tekun, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran Akidah. Indikator motivasi belajar meliputi minat, perhatian, partisipasi aktif, ketekunan, serta

keinginan untuk memahami materi.

1.4.3. Mata Pelajaran Akidah

Mata pelajaran Akidah adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang membahas tentang keimanan (akidah). Dalam penelitian ini, istilah tersebut merujuk pada materi Akidah yang diajarkan kepada siswa kelas VII di SMP Science Qur'an Al-Irsyad Jember.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan teori pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar pada mata pelajaran Akidah. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang membahas tema serupa, terutama dalam konteks Pendidikan Agama Islam.

1.5.2 Manfaat Penelitian

1.5.3 Bagi Guru

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran serta bentuk peran guru yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas VII. Selain itu, penelitian ini juga diarahkan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran Akidah yang lebih kondusif dan inspiratif, sehingga mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses belajar.

1.5.4 Bagi Siswa

Penelitian ini memberikan manfaat bagi siswa dengan meningkatkan motivasi belajar mereka, khususnya pada mata pelajaran Akidah. Selain itu, penelitian ini juga mendorong siswa untuk lebih aktif, antusias, dan tekun dalam mengikuti proses pembelajaran. Melalui keteladanan guru, penelitian ini turut membantu dalam pembentukan akhlak siswa menjadi lebih baik dan lebih sesuai dengan nilai-nilai Islami.

1.5.5 Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada aspek motivasi belajar siswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat membantu sekolah dalam menentukan strategi pembinaan guru agar lebih efektif dalam menjalankan perannya. Penelitian ini juga bermanfaat bagi pengembangan program sekolah yang mendukung peningkatan motivasi serta pembentukan akhlak siswa secara berkelanjutan.

1.5.6 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian lanjutan yang mengkaji motivasi belajar, peran guru, maupun pembelajaran Akidah. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan penelitian dengan objek, metode, atau fokus kajian yang lebih luas, sehingga memberikan kontribusi yang lebih mendalam terhadap pengembangan ilmu pendidikan Islam.

1.6 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Akidah di SMP Science Quran Al-Irsyad Jember.